

# AVA FIXED INCOME PLUS FUND MEI 2025



## PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2024, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 293% dengan total aset kelolaan PAYDI dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 3,86 triliun dan Rp 3,75 triliun.

## TUJUAN INVESTASI

Memberikan proteksi nilai kapital melalui investasi pada efek bersifat hutang yang memberikan pendapatan tetap serta kenaikan nilai kapital.

## KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	1.69%
Reksadana Pendapatan Tetap	98.31%

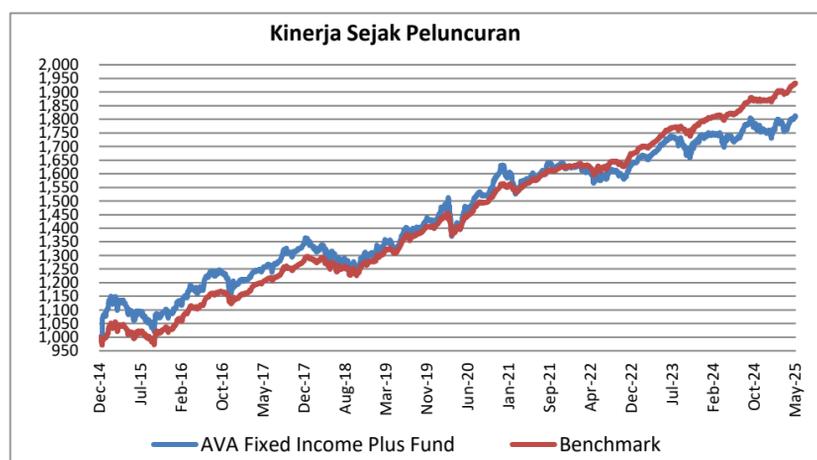
## KEPEMILIKAN TERBESAR

1. Ashmore Dana Obligasi Nusantara
2. Schroder Dana Mantap Plus II

## HARGA (NAB/UNIT)

1,809.24

## KINERJA HISTORIS



### Kinerja Bulanan:

Jun-24 :	-0.45%	Dec-24 :	-0.49%
Jul-24 :	1.06%	Jan-25 :	0.43%
Aug-24 :	2.05%	Feb-25 :	1.02%
Sep-24 :	1.07%	Mar-25 :	-0.64%
Oct-24 :	-1.82%	Apr-25 :	1.64%
Nov-24 :	-0.02%	May-25 :	0.48%

### Kinerja Tahunan:

2024	2023	2022	2021	2020
0.78%	6.18%	0.82%	0.08%	13.67%

## ULASAN PASAR

Di pasar obligasi, penguatan Rupiah memberikan kesempatan bagi BI untuk memotong suku bunga sebesar 25bps menjadi 5,50% pada Mei, sehingga IndoGB mengalami kenaikan dengan obligasi 10-tahun diperdagangkan 3bps lebih rendah menjadi 6,83% dan obligasi 2-tahun diperdagangkan 19bps lebih rendah menjadi 6,17%. Investor asing mencatatkan pembelian bersih sebesar Rp21,7 triliun di IndoGB, dan persentase kepemilikan tetap pada 14,5%. Investor domestik juga mencatatkan pembelian bersih pada bulan Mei, yang membantu mendukung imbal hasil. Sesuai dengan kebijakan pelonggaran BI, suku bunga Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) turun ke level 6,2-6,3% untuk tenor 12 bulan. Obligasi pemerintah bertenor satu tahun naik 9bps menjadi 6,07%, sementara obligasi bertenor dua tahun naik 19bps menjadi 6,17%. Di pasar uang, investasi dalam obligasi yang jatuh tempo kurang dari satu tahun tetap menguntungkan dibandingkan dengan suku bunga deposito. Jatuh tempo SRBI yang besar pada Mei kemungkinan membantu permintaan dari perbankan, dan tren ini kemungkinan akan berlanjut pada Juni dan Juli asalkan Rupiah tidak melemah secara signifikan.

## KINERJA KUMULATIF

	Dari Awal				Sejak Peluncuran		
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
AVA Fixed Income Plus Fund	0.48%	1.48%	2.45%	2.96%	4.34%	13.33%	24.47%
Benchmark *	0.60%	1.75%	3.24%	3.24%	6.12%	19.25%	35.07%

\* 80% IBPA Government Bond Index + 20% JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate) sejak 01 May 2016, sebelumnya 80% HSBC Bond Index + 20% JIBOR.

## INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Frekuensi Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAFIP
NAB/Unit Saat Pembentukan	: IDR 1.000	Biaya Pengalihan	: IDR 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Dikelola Oleh	: PT Asuransi Jiwa Astra	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 2,50%
Bank Kustodian	: DBS	Kategori risiko	: Menengah
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 453,5 Milliar		
Jumlah Unit Beredar	: 250.661.915,1965		

## Disclaimer

AVA Fixed Income Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.